Terjadi interaksi sesama manusia berarti juga terjadi proses komunikasi. Melalui komunikasi manusia bisa mengungkapkan berbagai perasaan maupun keinginannya kepada manusia lainnya, tidak hanya itu dengan berkomunikasi, kita dapat bertukar informasi atau menginformasikan suatu pesan kepada seseorang. Adapun pengertian komunikasi menurut Bernard dan Garry A. Stainer dalam bukunya berjudul "Human Behaviour". Sebagaimana dikutip oleh Effendy sebagai berikut:

> "Komunikasi merupakan penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya. Dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, bilangan, grafik, dll. Kegiatan-kegiatan atau penyampaianlah yang biasanya dinamakan komunikasi".
> (Effendy,2000:19)

Sama halnya dengan perusahaan atau instansi dalam menjalin kerjasama dengan publiknya tidaklah mudah. Dibutuhkan sebuah proses yang cukup sinergis dalam suatu proses koordinasi yang biasanya menggunakan berbagai teknik dan strategi komunikasi untuk memperlancar jalannya kerjasama.

Kapanpun suatu perusahaan atau instansi dalam hal bekerjasama, untuk mencapai kekuatan kolektif ada organisasi yang muncul. Komunikasi organisasional dapat dianggap sebagai bidang yang mengkonsepkan organisasi sebagai kerjasama yang dicapai secara simbolis. (Littlejhon, 2008:364).

Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jabar adalah suatu instansi pemerintahan yang di dalamnya terdapat beberapa unit-unit, seksi-seksi dan bidang-bidang yang mengatur seluruh tugas dan pekerjaan dilingkup suatu pemerintahan. Komunikasi menjadi dasar di dalam pengorganisasian ini.

Menurut Karl Weick yang dikutip Littlejhon dalam bukunya *Theories Of Comunication,* tentang berorganisasi, komunikasi sebagai dasar dari pengorganisasian karena organisasi bukanlah susunan yang terbentuk oleh posisi dan peranan, tetapi oleh aktivitas komunikasi. (Littlejhon, 2008:359). Hal ini dapat diaplikasikan kedalam Dinas Komunikasi dan Informatika Pemprov Jabar, aktifitas komunikasi patutnya menjadi penunjang dalam setiap kegiatan, pekerjaan,dll. Karena dalam suatu organisasi, tanpa adanya komunikasi, tidak akan terjadi interaksi antara satu individu dengan individu lain.

Ketika manusia melakukan interaksi sehari-hari, kegiatan mereka adalah menciptakan organisasi. Semua perilaku dihubungkan karena prilaku seseorang bergantung pada perilaku orang lain. Walaupun kita memiliki kebebasan untuk berkomunikasi dalam beragam cara, kita lebih terbatas dalam mengatakan sesuatu karena adanya ketentuan bahasa dan bentuk komunikasi yang telah terbentuk dalam organisasi.

Di dalam suatu organisasi terdapat suatu usaha kerjasama yang harus di laksanakan, hal ini timbul di dorong oleh keperluan orang untuk saling membantu, saling mengisi, karena pada dasarnya orang-perorangan

akan lebih sulit mencapai apa yang di kehendakinya disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan yang ada pada dirinya. Menurut H. Kusnadi dalam mengartikan kerjasama sebagai "dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu." Dari pengertian kerjasama di atas, maka ada beberapa aspek yang aspek yang terkandung dalam kerjasama, yaitu:

1. Dua orang atau lebih, artinya kerjasama akan ada kalau ada minimal dua orang/pihak yang melakukan kesepakatan. Oleh karena itu, sukses tidaknya kerjasama tersebut ditentukan oleh peran dari kedua orang atau kedua pihak yang bekerjasama tersebut.
2. Aktivitas, menunjukkan bahwa kerjasama tersebut terjadi karena adanya aktivitas yang dikehendaki bersama, sebagai alat untuk mencapai tujuan dan ini membutuhkan strategi (bisnis/usaha).
3. Tujuan/target, merupakan aspek yang menjadi sasaran dari kerjasama usaha tersebut, biasanya adalah keuntungan baik secara financial maupun nonfinansial yang dirasakan atau diterima oleh kedua pihak.
4. Jangka waktu tertentu, menunjukkan bahwa kerjasama tersebut dibatasi oleh waktu, artinya ada kesepakan kedua pihak kapan kerjasama itu berakhir. Dalam hal ini, tentu saja setelah tujuan atau target yang dikehendaki telah tercapai.[1]

Maka dari itu diperlukan adanya kerjasama dan koordinasi antar perorangan di dalam organisasi tersebut, maupun dengan organisasi yang lain.

Komunikasi adalah kunci koordinasi yang efektif. Koordinasi secara langsung tergantung pada perolehan penyebaran dan pemrosesan informasi semakin besar ketidakpastian tugas yang dikoordinasikan,

[1] http://id.shvoong.com/business-management/entrepreneurship/1943506-pengertian-kerja-sama/ (05/10/2010 10:30 pm)

semakin membutuhkan informasi untuk alasan ini, koordinasi pada dasarnya merupakan tugas pemrosesan informasi. (Handoko, 1995:198).

Dalam hal ini Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jawa Barat, menyadari hal itu, bahwa dalam suatu lembaga atau instansi tidak bisa lepas dari yang namanya koordinasi dan kerjasama yang baik agar terciptanya tujuan yang ingin di capai bersama. Di dalam instansi ini terdapat Seksi Penyiaran dan Kemitraan media yang merupakan suatu kesatuan dari peranan Dinas Komunikasi dan informatika Provinsi Jabar dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan tugas pokok melaksanakan penyusunan bahan kebijakan teknis serta fasilitasi Penyiaran dan Kemitraan Media. Dengan rincian tugas sebagai berikut;

1. Melaksanakan penyusunan program kerja seksi penyiaran dan kemitraan media
2. Melaksanakan evaluasi persyaratan administrasi terhadap perijinan penyelenggaraan penyiaran
3. Melaksanakan penyusunan bahan saran pertimbangan teknis persyaratan administrasi terhadap penyelenggaraan televisi
4. Melaksanakan diseminasi informasi program pembangunan pembangunan daerah melalui media tatap muka, elektronik, cetak dan kesenian tradisional.
5. Melaksanakan penyusunan koordinasi dan kerjasama dengan media cetak, elektronik dan media lainnya.
6. Melaksanakan penyusunan bahan telaah staf sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan.
7. Melaksanakan pelaporan dan evaluasi kegiatan seksi penyiaran dan kemitraan media.
8. Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait.
9. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

(Sumber : Tupoksi bidang Sarana Komunikasi dan Diseminasi Informasi Diskominfo:2009)

Pada hakikatnya Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar mempunyai tugas pokok yang telah ditetapkan yaitu “Melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas perbantuan urusan bidang komunikasi dan informatika di Provinsi Jabar”. (Tupoksi bidang Sarana Komunikasi dan Diseminasi Informasi Diskominfo:2009).

Sedangkan seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa salah satu tugas Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media adalah melaksanakan penyusunan koordinasi dan kerjasama dengan media cetak, elektronik dan media lainnya.

Koordinasi sendiri menurut G. R. Terry dalam bukunya, *Principle of Management*:

> “Koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron / teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.” (Terry, 2003:19)

Adanya berbagai pendapat yang berbeda diantara masing-masing individu dalam organisasi akan mempengaruhi keputusan yang diambil. Pendapat-pendapat tersebut perlu diselaraskan dengan mengadakan koordinasi agar terdapat suatu keadaan yang harmonis sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Koordinasi yang baik dapat dilakukan jika masing-masing individu menyadari dan memahami akan tugas-tugas

mereka. Mereka harus mengetahui bahwa sebenarnya tugas mereka sangat membantu pada usaha-usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk itu mereka perlu mengetahui lebih dulu tentang tujuan organisasi.

Ketika suatu organisasi atau suatu bidang dalam suatu instansi mengadakan koordinasi dengan pihak di luar instansi tersebut maka di perlukan adanya strategi agar tercapainya tujuan dari koordinasi.

Berbicara mengenai strategi, menurut Adnanputra (1990) dalam Ruslan, adalah:

> "Bagian terpadu dari suatu rencana (*plan*), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (*planning*), yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari proses manajemen. (Ruslan, 2008 : 133)

Jika dikaitkan dengan teori tersebut Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media sesuai dengan apa yang dijelaskan diatas yaitu mempunyai beberapa perencanaan agar jalannya suatu koordinasi dan kerjasama dapat berjalan sesuai alur yang direncanakan.

Perencanaan disini adalah bagaimana agar terciptanya strategi koordinasi dan kerjasama yang efektif dengan Media elektronik, seperti yang ditegaskan di atas, dalam tugas Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jabar yaitu Melaksanakan penyusunan koordinasi dan kerjasama dengan media cetak, elektronik dan media lainnya.

Menurut Frank Jefkins (2000) yg dikutip oleh Nurudin “Hubungan media adalah usaha untuk mencari publikasi atau penyiaran yang maksimum atas suatu pesan atau informasi humas dalam rangka menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dari organisasi perusahaan yang bersangkutan”. (Nurudin,2008:4)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kerjasama dengan media sangat penting, untuk pelaksanaan penyebaran informasi kepada khalayak terutama masyarakat Jawa Barat. Salah satu media yang memiliki kerjasama pelaksanaan penyebaran informasi ini, dengan Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media ialah media elektronik, seperti Media Televisi lokal dan Media online. Media elektronik mempunyai pangsa pasar yang beragam, dan mencakup semua umur. Contohnya Media televisi, tentu saja pada saat sekarang ini, hampir semua orang memiliki pesawat televisi dengan acara yang sangat beragam yang penayangannya hampir mencapai 24 jam. Maka dari itu, Media Elektronik dinilai mempunyai andil yang besar dalam menyebarkan informasi. Dalam hal ini Media Elektronik yang telah melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di Dinas Komunikasi dan Informatika Pemprov Jabar antara lain adalah TVRI dan RRI.

Oleh karena itu koordinasi dengan Media Elektronik tersebut agar dapat berjalan dengan efektif memerlukan beberapa strategi, sesuai dengan tujuan yang telah di rencanakan. Strategi merupakan perencanaan (*planning*) dari manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan

tetapi, untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukan arah saja, melainkan harus mampu menunjukan bagaimana taktik operasionalnya. (Effendy, 2000:29)

Adakalanya koordinasi menggunakan strategi yaitu memberikan keterangan langsung dan secara bersahabat. Keterangan mengenai pekerjaan saja tidak cukup, karena tindakan yang tepat harus diambil untuk menciptakan, menghasilkan koordinasi yang diharapkan. Lalu dengan cara mensosialisasikan tujuan kepada para anggota, agar tujuan tersebut berjalan secara bersama, tidak sendiri-sendiri. Serta mendorong anggota untuk bertukar pikiran, mengemukakan ide, dll. Mendorong anggota untuk berpartisipasi dalam tingkat perumusan dan penciptaan sasaran pun sangat perlu untuk di lakukan dalam melaksanakan strategi koordinasi, agar tercapai tujuan kerjasama yang efektif. (Terry 2003:19)

Adanya berbagai hambatan dalam melakukan koordinasi, sehingga menyulitkan organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Adapula kelemahan-kelemahan koordinasi antara lain:

1. Perbedaan tiap bagian dalam orientasi pencapaian tujuan.
2. Perbedaan dalam orientasi waktu.
3. Perbedaan orientasi antar pribadi.
4. Perbedaan dalam formalitas struktur .
   (Handoko, 1995:198)

Jadi pada dasarnya koordinasi dan kerjasama sangat penting dalam menjalankan roda perusahaan atau instansi, baik koordinasi dengan pihak di dalam instansi tersebut maupun di luar instansi terkait, untuk mencapai tujuan bersama.

Maka dari latar belakang masalah yang ada maka peneliti mengadakan penelitian di dinas Komunikasi dan Informatika Bandung, guna mengetahui tentang strategi Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dalam melaksanakan koordinasi. Peneliti dapat mengambil rumusan masalahnya yaitu **"Bagaimana Strategi Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar dalam melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan Media Elektronik?".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana **Sasaran** Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar dalam melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan Media Elektronik?
2. Bagaimana **Rencana-rencana** Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar dalam melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan Media Elektronik?

3. Bagaimana **Kebijakan** Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar dalam melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan Media Elektronik?
4. Bagaimana **Strategi** Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar dalam melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan Media Elektronik?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar dalam melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan Media Elektronik.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Sasaran** Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar dalam melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan Media Elektronik
2. Untuk mengetahui **Rencana-rencana** Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar dalam melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan Media Elektronik

3. Untuk mengetahui **Kebijakan** Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar dalam melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan Media Elektronik
4. Untuk mengetahui **Strategi** Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar dalam, melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan Media Elektronik

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah dalam mengembangkan ilmu komunikasi secara umum dan dalam penyelenggaraannya secara realistis mengenai ilmu kehumasan dalam bidang strategi koordinasi dengan media Elektronik pada khususnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. **Kegunaan bagi Peneliti**

   Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, khususnya dalam bidang strategi komunikasi organisasi yaitu tentang koordinasi.

2. **Kegunaan bagi Universitas**

   Penelitian ini di harapkan dapat mampu memberikan kontribusi ilmu untuk pengembangan disiplin ilmu komunikasi khususnya spesialisasi ilmu humas di Universitas Komputer Indonesia serta sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya pada kajian yang sama.

3. **Kegunaan bagi Perusahaan/instansi**

   Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Dinas Komunikasi dan Informatika Bandung dalam menjaga, memelihara, mengembangkan komunikasi organisasi dan meningkatkan koordinasi dengan media Elektronik.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Sebuah perusahaan/instansi yang mempunyai tujuan melaksanakan koordinasi atau kerjasama dengan perusahaan/instansi lain, membutuhkan suatu strategi. Tentu saja mereka membutuhkan suatu strategi koordinasi atau kerjasama yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi merupakan perencanaan (*planning)* dari manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukan arah saja, melainkan harus mampu menunjukan bagaimana taktik operasionalnya. (Effendy,2000:29)

Selain taktik operasional di atas, menurut Adnanputra (1990), strategi adalah:

> "Bagian terpadu dari suatu rencana (*plan*), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (*planning*), yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari proses manajemen. (Ruslan, 2008 : 133).

Berdasarkan teori diatas, rencana dan perencanaan merupakan dasar dari suatu strategi. Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media pun melaksanakan hal tersebut. Mereka mempunyai perencanaan yang matang untuk melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan Media Elektronik.

Menurut Gregory G. Dess dan Alex Miller yang di terjemahkan oleh H. Djaslim Saladin dalam bukunya Manajemen strategi dan kebijakan perusahaan. Mengemukakan bahwa strategi yang dikehendaki terdiri dari 3 elemen yaitu **Sasaran (*goals*), Rencana-rencana (*plans*) dan Kebijakan (*policies*)**.

1. Sasaran (*goals*): apa yang ingin dicapai organisasi/perusahaan. Sasaran itu mempunyai arti yang luas dan sempit, misalnya setiap orang secara pribadi ingin mencapai kebahagiaan dalam hidup ini. Inilah yang merupakan sasaran yang luas. Untuk mencapai kebahagiaan itu diperlukan waktu, energi, dan sumber daya lainnya. Inilah yang dimaksud sasaran dalam arti yang sempit.

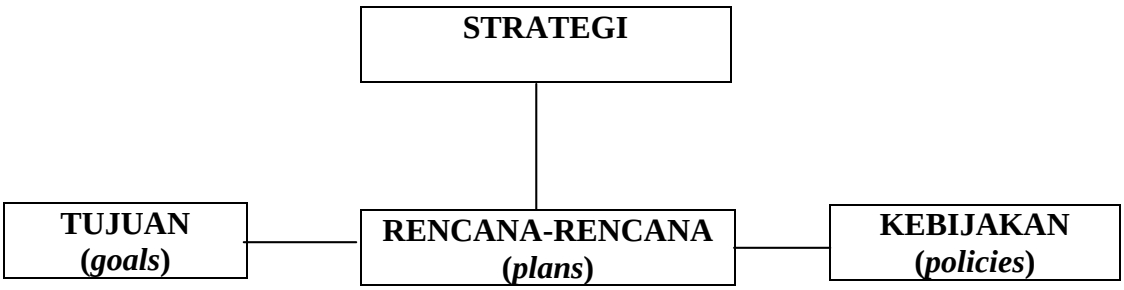
Selanjutnya Gregory G. Dess, membagi tingkatan dalam sasaran tersebut menjadi :

a. Visi (*vission*): apa yang akan dilakukan organisasi/perusahaan, visi merupakan kerangka acuan dan perspektif sebagai satu kesatuan yang tercermin dalam kegiatan nyata.
b. Misi (*mission*): banyaknya batasan sasaran yang ingin dicapai. Misi merupakan tugas dan prinsip pokok dalam mewujudkan visi.
c. Tujuan-tujuan (*objectives*): tujuan yang lebih spesifik ingin dicapai. Secara ideal berarti kita harus mempunyai kepastian akhir.

2. Rencana-rencana (*plans*): suatu pernyataan dari tindakan seorang coordinator/manajer organisasi terhadap apa yang diharapkan akan terjadi.
3. Kebijakan (*policies*): merupakan garis pedoman untuk bertindak, bagaimana sebuah organisasi/perusahaan itu mencapai sasaran-sasaran tersebut. (Saladin, 2003:19)

Gambar 1.1

3 Elemen Strategi yang dikehendaki



Sumber : Modifikasi Peneliti 2010

Selain mengenai strategi diatas, peneliti pun membahas mengenai koordinasi dan kerjasama Seksi Penyiaran dan Kemitraan media dengan Media Elektronik.

Koordinasi menurut G.R. Terry ialah:

> "Koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron / teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan." (Terry, 2003:19)

Pendapat tersebut menandakan bahwa koordinasi sangat di perlukan untuk mendapatkan keseragaman pendapat sehingga kerjasama yang di lakukan akan saling memberikan keuntungan dari berbagai pihak dan mencapai tujuan bersama.

Demi berhasilnya komunikasi dan strategi koordinasi yang dilakukan oleh seksi Penyiaran dan Kemitraan Media maka perlu adanya suatu teori pendukung yang dapat mempermudah dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Teori ini dirasa peneliti cocok dalam Penelitian ini,

yaitu teori dari James D. Mooney dan Alan C. Reiley dalam bukunya *Onward Industry!* Yg dikutip oleh Sugandha. berupa kerangka berfikir dalam membahas Koordinasi yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Kerangka berfikir Mooney dan Reiley dalam membahas koordinasi

	Prinsip	Proses	Efek
Prinsip Koordinasi	Kewenangan, atau koordinasinya sendiri	Koordinasi prosesif	Koordinasi yang efektif
Proses Bertingkat	Leadership	Pendelegasian	Definisi fungsional (tugas)
Efek Fungsional	Determinatif (bersifat penentuan)	Aplikatif (bersifat penerapan)	Interpretatif (bersifat analisis, dalam menilai hasil koordinasi)

Sumber : Koordinasi (alat pemersatu gerak administrasi) Sugandha, 1991:17

Dalam teori ini di jelaskan bahwa prinsip organisasi yang pertama adalah koordinasi yang berarti susunan yang teratur daripada usaha kelompok untuk menciptakan kesatuan tindakan dalam mencapai tujuan bersama. Semua prinsip organisasi lainnya berinduk pada koordinasi. Prinsip koordinasi ini diterapkan melaui proses bertingkat (*scalar process*). Dengan adanya rantai kewenangan yang bergerak atau mengalir dari atas ke bawah ini di dalam struktur organisasi. Hasil dari proses ini akan berupa efek fungsional (*functional effect*) sebagai rumusan tugas-

tugas tiap orang dalam rantai bertingkat tadi. Dengan ringkas dapat dikatakan bahwa prinsip tersebut (dalam hal ini prinsip koordinasi) mempunyai proses (yang bertingkat), dan juga suatu hasil (fungsi), sedangkan masing-masing dari yang tiga ini (prinsip, proses, dan efek fungsional) juga mempunyai prinsip tersendiri, prosesnya sendiri dan efeknya yang khusus. (Sugandha, 1991:19)

Jika di aplikasikan ke dalam penelitian ini, teori ini dirasa sangat sesuai. Karena jika dijabarkan secara mendetail pernyataan Mooney dan Reiley ini adalah *pertama* prinsip yaitu ingin mengetahui apakah dalam melaksanakan koordinasi ini mengandung prinsip-prinsipnya sendiri. *Kedua,* proses yakni ingin mengetahui jalannya proses koordinasi yang dilaksanakan dan mengandung strategi dan perencanaan yang dilakukan oleh Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dengan Media Elektronik. *Ketiga,* efek fungsional (hasil) yaitu bagaimana hasil dari koordinasi tersebut, apakah berjalan lancar atau mengalami berbagai kendala.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Pada dasarnya koordinasi sangat penting dalam menjalankan roda perusahaan atau instansi, baik koordinasi dengan pihak di dalam instansi tersebut maupun di luar instansi terkait,untuk mencapai tujuan bersama.

Koordinasi sangat di perlukan untuk mendapatkan keseragaman pendapat sehingga kerjasama yang di lakukan akan saling memberikan keuntungan dari berbagai pihak dan mencapai tujuan bersama. Usaha yang

dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain dengan memberi instruksi/perintah, mengadakan pertemuan dan memberikan penjelasan, bimbingan atau nasihat.

Dengan demikian koordinasi harus dicapai melalui hubungan antar manusia baik hubungan secara horizontal (tindakan-tindakan atau kegiatan penyatuan, pengarahan yang dijalankan terhadap kegiatan dalam tingkat organisasi yang setingkat) maupun vertical (tindakan-tindakan atau kegiatan penyatuan, pengarahan yang dijalankan oleh atasan terhadap kegiatan unit-unit, kesatuan kerja yang ada di bawah wewenang dan tanggung jawabnya). Dalam hubungan langsung tersebut dapat terjadi pertukaran gagasan, pendapat, harapan dan sebagainya. Cara ini dianggap lebih sempurna dibandingkan dengan cara-cara lain. Semua pendapat bisa dikemukakan secara lebih detail sehingga memungkinkan untuk diperolehnya saling pengertian yang mendalam. Dengan kata lain koordinasi ini memerlukan suatu usaha dari berbagai pihak, dengan tentu saja memakai berbagai strategi dalam pelaksanaannya.

Strategi dalam melaksanakan koordinasi tentunya sudah di persiapkan secara matang-matang, oleh pihak Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media Dinas Komunikasi dan Informatika Bandung. Terlebih dalam menghadapi instansi luar, yang mungkin tidak saling mengenal satu sama lain, hubungan antar masing-masing karakter yang terlibat dalam situasi dan kondisi di dalam koordinasi tersebut.

Menurut Gregory G. Dess dan Alex Miller Mengemukakan bahwa strategi yang dikehendaki terdiri dari 3 elemen yaitu **Sasaran (*goals*), Rencana-rencana (*plans*) dan Kebijakan (*policies*)**.

1. Sasaran (*goals*): apa yang ingin dicapai Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dalam melaksanakan koordinasi dengan Media Elektronik. Sasaran itu mempunyai arti yang luas dan sempit, dalam hal ini sasaran yang ingin dicapai adalah sasaran dalam arti sempit, untuk mencapai sasaran itu di perlukan waktu, energi, dan sumber daya lainnya. Inilah yang dimaksud sasaran dalam arti yang sempit.

   Selanjutnya Sasaran (*goals*) ini dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu:

   a. Visi (*vission*): apa yang akan dilakukan Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dalam melaksanakan koordinasi dengan Media Elektronik, visi merupakan kerangka acuan dan perspektif sebagai satu kesatuan yang tercermin dalam kegiatan nyata.
   b. Misi (*mission*): banyaknya batasan sasaran yang ingin dicapai. Misi merupakan tugas dan prinsip pokok dalam mewujudkan visi.
   c. Tujuan-tujuan (*objectives*): tujuan yang lebih spesifik ingin dicapai Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dalam melaksanakan koordinasi dengan Media Elektronik. Secara ideal berarti harus mempunyai kepastian akhir.

2. Kebijakan (*policies*): merupakan garis pedoman untuk bertindak, bagaimana Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dalam melaksanakan koordinasi dengan Media Elektronik, itu mencapai sasaran-sasaran tersebut.
3. Rencana-rencana (*plans*): suatu pernyataan dari tindakan seorang koordinator/manajer dalam pelaksanaan koordinasi ini terhadap apa yang diharapkan akan terjadi.

Sebagai proses penyatuan tujuan-tujuan perusahaan dan kegiatan pada tingkat satu satuan yang terpisah dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Koordinasi dibutuhkan sekali oleh para karyawannya, sebab tanpa ini setiap karyawan tidak mempunyai pegangan mana yang harus diikuti, yang akhirnya akan merugikan organisasi itu sendiri. Dengan koordinasi diharapkan keharmonisan atau keserasian seluruh kegiatan mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga beban tiap departemen atau bagian menjadi seimbang dan selaras. Koordinasi merupakan usaha untuk menciptakan keadaan yang berupa tiga S, yaitu: serasi, selaras dan seimbang.

Kebutuhan koordinasi tergantung pada sifat dan kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan tugas dan derajat ketergantungan dari tiap satuan pelaksanaan. Koordinasi sangat dibutuhkan terutama pada pekerjaan yang insidentil dan tidak rutin serta pekerjaan yang tidak direncanakan terlebih dahulu, juga bagi organisasi yang menetapkan tujuan yang tinggi.

Sesuai dengan yang di sampaikan di atas, kebutuhan dalam melakukan koordinasi semakin besar dan kompleks apalagi dalam era globalisasi sekarang ini. Oleh karenanya Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media berupaya melakukan strategi-strategi dalam melaksanakan koordinasi khususnya dengan Media Elektronik.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Peneliti menyusun pertanyaan untuk menguraikan rumusan dari masalah penelitian yaitu bagaimana strategi Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Provinsi Jawa barat dalam melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan Media Elektronik.

Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. **Sasaran** yang dikehendaki dari koordinasi dan kerjasama Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media Dinas Komunikasi dan Informatika dengan Media Elektronik?
    a. Siapa sasaran dalam melaksanakan koordinasi dan kerjasama ini?
    b. Apa sasaran dalam melaksanakan koordinasi dan kerjasama ini?
    c. Bagaimana Proses menetapkan sasaran tersebut?
    d. Langkah apa saja yang dilakukan Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di Dinas Komunikasi dan Informatika untuk mencapai sasaran tersebut?

2. **Rencana-rencana** dari koordinasi dan kerjasama yang dilakukan Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media Dinas Komunikasi dan Informatika, dengan Media Elektronik?
    a. Bagaimana tahap utama perencanaan, dalam melakukan koordinasi dan kerjasama?
    b. Siapa yg melakukan perencanaan dalam melakukan koordinasi dan kerjasama?
    c. Apa alasan melakukan usaha perencanaan ini?dan faktor-faktor apa saja yg dipersiapkan dalam mendukung rencana-rencana tersebut?
    d. Apa saja langkah yang di ambil dalam usaha menetapkan perencanaan dalam melakukan koordinasi dan kerjasama?
3. **Kebijakan** koordinasi Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media Dinas Komunikasi dan Informatika, dalam mengambil tindakan yang tepat untuk menghasilkan koordinasi dan kerjasama yang diharapkan dengan Media Elektronik?
    a. Apa sajakah kebijakan dari pelaksanaan koordinasi dan kerjasama ini?
    b. Siapa yang menyusun kebijakan dari pelaksanaan koordinasi dan kerjasama ini?
    c. Bagaimana kebijakan instansi mengenai koordinasi dan kerjasama yang diharapkan dengan Media Elektronik?

d. Adakah kendala dalam menetapkan kebijakan dari pelaksanaan koordinasi dan kerjasama ini?

4. **Strategi** Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Provinsi Jawa barat dalam melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan Media Elektronik?

    a. Strategi-strategi apakah yang dilakukan Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Provinsi Jawa barat dalam melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan Media Elektronik?

1.7 Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif. ”Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat.“(Rakhmat,1993:25). Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, untuk mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi atau prektek-praktek yang berlaku.

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (1998) yang telah diterjemahkan oleh Deddy Mulyana, menyebutkan bahwa “Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bersifat Interpretif (menggunakan penafsiran), yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya”. (Mulyana,2008)

Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, menelaah dan mendeskripsikan bagaimana strategi Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di Dinas Komunikasi dan Informatika, melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan Media Elektronik.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

1. **Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)**

   Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi menyangkut masalah yang di anggap menguasai masalah penelitian. (Chaedar dalam Maleong:1995)

   Wawancara adalah "Suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya Jawab lisan dimana dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik "(Kartono, 1986:171). Peneliti mengadakan wawancara tatap muka dengan Ade Rukmana, kepala Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar.

2. **Observasi**

   Menurut Hardjana (2000) Observasi pada dasarnya merupakan kegiatan mengamati dan mencatat perilaku yang dapat dilakukan atas perilaku orang lain maupun perilakunya sendiri.

3. Studi kepustakaan

Yaitu teknik yang dilakukan oleh penulis dengan cara menelaah teori-teori, pendapat-pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam berbagai media cetak, khususnya buku-buku yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

4. Penelusuran Data Online

Burhan Bungin mengatakan bahwa metode penelusuran data online adalah cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun informasi teori, secepat semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Bungin, 2005:148)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan internet dengan cara membuka alamat mesin pencari (search engine) kemudian membuka alamat website yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

1.9 Subjek Penelitian dan Informan

1.9.1 Subjek Penelitian

Yaitu "**Subjek Penelitian** yaitu lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya (attribut-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.[2]

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar karena merupakan sumber informasi yang utama dari penelitian ini, bagian administrasi di Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar, sebagai sumber pengambilan data mentah penelitian, dan dari pihak media Elektronik sebagai sumber pengamatan peneliti. Subjek penelitian dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

[2] (http://tatangmanguny.wordpress.com 04/02/2010 13:12 PM)

Tabel 1.2

Data Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Keterangan
1.	Kepala Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media di Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar	Sumber informasi yang utama
2.	Bagian administrasi di Dinas Komunikasi dan Informatika PemProv Jabar	Pengambilan data mentah penelitian
3.	Pihak media Elektronik	Sumber pengamatan peneliti

Sumber: Data Administrasi seksi Penyiaran dan Kemitraan Media 2010

1.9.2 Informan

"Informan adalah seseorang memberikan informasi kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Dalam hal ini, informan merupakan sumber data penelitian yang utama yang memberikan informasi dan gambaran mengenai pola perilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti." (Kuswarno, 2008:162).

Teknik pengambilan informan adalah menggunakan *Purposive sampling*. Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Informan yang diambil yaitu 5 orang, 3 orang dari bagian Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media Dinas Komunikasi dan Informatika yaitu Ade Rukmana yang menjabat sebagai Kepala Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media, dan 2 orang dari bagian

Administrasi Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media Dinas Komunikasi dan Informatika, yaitu Edri Wirastono S.sos, dan Inu Ranumaya. Untuk mempermudah data penelitian maka peneliti mengambil pula 2 orang informan dari pihak Media Elektronik yang terkait, yaitu Wisman Lustiawan dan Ohan Rohada. Informan peneliti dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3

Data informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Ade Rukmana	Kepala seksi Penyiaran dan Kemitraan Media
2.	Edri Wirastono S,Sos	Bagian Administrasi seksi Penyiaran dan Kemitraan Media
3.	Inu Ranumaya	Bagian Administrasi seksi Penyiaran dan Kemitraan Media
4.	Wisman Lustiawan	Karyawan RRI
5.	Ohan Rohada	Karyawan TVRI

Sumber: Data Administrasi seksi Penyiaran dan Kemitraan Media 2010

1.10 Analisis Data

Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dilakukan peneliti saat mekukan observasi awal, sehingga pada tahap penelitian akhir dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam mengenai strategi yang dilakukan

Seksi Penyiaran dan kemitraan media dalam melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan media elektronik.

2. Pengklasifikasian data yaitu, pengelompokkan data dan memilah-milah data sesuai dengan jenisnya.
3. Pengolahan data. Menurut Rosady Ruslan pengolahan data mencakup kegiatan mengedit (editing) data. Pengeditan data merupakan proses pengecekkan dan penyesuaian yang perlu dilakukan terhadap data penelitian." (Ruslan, 2000:155)
4. Analisa data, yakni penyusunan penyajian kategori jawaban dalam table, gambar, atau kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap barbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data.
5. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. (Maloeng, 2004:330)

Menurut Michael Quinn Patton (1980) dalam bukunya "*Qualitative evolution methodes*", yang dikutip oleh Maleong. analisa data adalah "Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Hal ini membedakannya dengan sebuah penafsiran. Pada analisa data juga terdapat analisa yang menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian yang ada.

1.11 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Komunikasi dan informatika PemProv Jabar, yang berlokasi di Jl. Tamansari no. 55 Bandung. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 6 bulan yaitu pada bulan Februari s/d Juli 2010.

Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.4

Waktu dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	#	#	#																	
2	Penulisan Bab I			#	#	#	#														
	Bimbingan							#	#	#	#										
3	Seminar UP											#	#								
4	Penulisan Bab II													#	#						
	Bimbingan															#					
5	Penulisan Bab III																#				
	Bimbingan																	#			
6	Pengumpulan Data																	#			
	Wawancara																	#			
	Bimbingan																	#			
7	Pengolahan Data																	#	#		
	Penulisan Bab IV																		#		
	Bimbingan																			#	
8	Penulisan Bab V																			#	
	Bimbingan																			#	
9	Penyusunan Keseluruhan draft Bab I s/d Bab V																			#	
10	Sidang kelulusan																				#

Sumber: Peneliti 2010

1.12 SISTEMATIKA PENULISAN

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penyusun bagi ke dalam 5 Bab Pembahasan, Perinciannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan tekhnik pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian, serta organisasi karangan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tinjauan tentang pengertian dan proses komunikasi, tinjauan mengenai koordinasi, tinjauan mengenai komunikasi koordinasi.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang sejarah dan perkembangan Dinas Komunikasi dan informatika Bandung, profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan, struktur organisasi Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media dan *Job Descriptions*, kegiatan koordinasi Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang telah diperoleh dari wawancara mendalam, observasi dan studi kepustakaan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang rangkuman, kesimpulan dari permasalahan yang ada, dan memberikan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.